

Edisi 52 29 Desember 2024

WARTA SEPEKAN

Bertumbuh Dalam Pengajaran Yang Sehat Ke Arah Kristus

Pesan Minggu Ini

hal 1

GEMA

Gemar Membaca Alkitab

hal 2



www.gbi-ka.org

DAFTAR ISI

Hal

PESAN MINGGU INI 1

RENUNGAN (GEMA) 2

Senin

Selasa

Rabu

Kamis

Jumat

Sabtu

Minggu

PENGUMUMAN DAN JADWAL KEGIATAN IBADAH 9

Pendaftaran Pernikahan (BPN)

Baptisan Air

Formulir Permohonan Doa

Sehati Berdoa Untuk Indonesia

Jadwal Kegiatan Ibadah



PRAJURIT KRISTUS YANG KUAT

“Ikutlah menderita sebagai seorang prajurit yang baik dari Kristus Yesus. Seorang prajurit yang sedang berjuang tidak memusingkan dirinya dengan soal-soal penghidupannya, supaya dengan demikian ia berkenan kepada komandannya.” (2 Timotius 2:3-4)

Menderita sebagai pengikut Kristus adalah panggilan hidup. Menjadi panggilan karena penderitannya adalah sebagai konsekuensi pengikut Kristus bukan sebagai hukuman atas sebuah kejahatan. **Pengikut Kristus sejati adalah prajurit yang baik yang taat asas dan taat atasan juga taat aturan.** Sebagai seorang yang taat asas berarti mentaati firman Tuhan. Sebagai atasan Dia adalah seorang yang menundukkan diri kepada otoritas. **Sebagai seorang yang taat aturan Dia adalah seorang yang siap mendisiplinkan diri untuk hidup terus belajar meningkatkan potensi diri.** Istilah prajurit juga memberi penjelasan bahwa menjadi prajurit berarti **pengikut Kristus harus siap berjuang siap berperang berani menghadapi bahaya.** Dia berjuang berarti berjuang untuk membentuk hidup semakin indah dan benar di hadapan Allah. **Dimulai dengan membuang dan meninggalkan serta menanggalkan dosa dan manusia lama agar hidup semakin kudus dalam mengenakan manusia yang baru.** Rasul Paulus menyatakan bahwa kita sebagai manusia memang tidak Kudus tetapi sedang berjalan menuju kepada kekudusan itu. Hal itu adalah perjuangan yang terkadang mengalami penderitaan. Tetapi bila terus berjuang akan semakin kuat untuk terus melangkah pada tujuan.

Kemudian sebagai prajurit haruslah siap memasuki medan peperangan. Peperangan adalah sikap menyerang untuk mengalahkan musuh. Peperangan juga terkadang membawa kita kepada situasi bertahan. Menyerang dan bertahan adalah hal yang sangat berhubungan erat dengan peperangan. **Jadi semua prajurit Kristus harus siap dalam situasi tersebut.** Bertahan berhubungan dengan sikap mempertahankan hidup tetap setia beriman walaupun serangan berupa percobaan menerpa. Sedangkan menyerang berhubungan dengan sikap mengadakan penyerangan untuk memukul mundur hingga mengalahkan lawan. **Lawan yang harus dikalahkan itu adalah iblis.** Itulah sebabnya disebut **peperangan rohani melalui doa peperangan yang langsung mengarahkan serangan kesasaran yang tepat yaitu kubu pertahanan iblis.** Firman Tuhan menyatakan lawanlah iblis itu maka ia akan lari daripadamu. Selanjutnya sebagai **prajurit Kristus harus berani menghadapi bahaya.** Prajurit Kristus diutus bagaikan domba di tengah-tengah serigala. Suatu situasi yang sangat berbahaya bahkan keselamatan terus terancam. Tidak ada cara yang lain selain hadapi dengan berani. **Hadapi dengan kecerdasan tetapi juga dengan kejujuran. Artinya kita tahu datang segera kepada Tuhan dan tulus mengakui kelemahan dan kekurangan. MT**

GEMMA

GEMAR MEMBACA ALKITAB

MEMPERSIAPKAN DIRI

BERDOA

**MEMBACA
BACAAN SABDA**

**FOKUS PADA
AYAT MAS**

MERENUNGGKAN

EDISI NATAL
NATAL DAN KEBIJAKSANAAN ALLAH

Senin, 30 Desember 2024

Sabda Renungan : *“Sebab pemberitaan tentang salib memang adalah kebodohan bagi mereka yang akan binasa, tetapi bagi kita yang diselamatkan pemberitaan itu adalah kekuatan Allah. Karena ada tertulis: Aku akan membinasakan hikmat orang-orang berhikmat dan kearifan orang-orang bijak akan Kulenyapkan.”* (1 Korintus 1:18-19)

Mengutus Putra-Nya yang tunggal turun ke bumi untuk menyelamatkan manusia adalah suatu keputusan yang dibuat Allah berdasarkan kebijaksanaan-Nya yang sempurna. *Allah telah merencanakan jalan keselamatan melalui Yesus Kristus sejak Adam jatuh dalam dosa (Kejadian 3:15).* Rencana Allah itu dibuat berdasarkan **kebijaksanaan-Nya**. Untuk menjaga dan menyatakan rencana-Nya itu Dia memanggil Abraham dan keturunannya menjadi satu bangsa agar proses perencanaan-Nya itu nyata melalui sejarah umat pilihan-Nya. Selama proses perencanaan-Nya itu berjalan Dia berulang-ulang memanggil para nabi untuk memberitahukan kepada umat-Nya tentang rencana keselamatan itu pasti tergenapi pada waktu yang ditetapkan Allah berdasarkan kebijaksanaan-Nya. **Jadi segala sesuatu yang berhubungan dengan karya keselamatan dalam Yesus Kristus tidak terlepas dari kebijaksanaan Allah.** Pada saat perjalanan penginjilan rasul Paulus dia menyaksikan bahwa banyak manusia yang tergolong bijaksana mengomentari jalan keselamatan dalam Yesus Kristus dianggap menyimpang dari kepatutan konsep berpikir para orang berhikmat.

Menurut hikmat dunia mulai dalam Yesus Kristus dianggap menyimpang dari kepatutan konsep berpikir para orang berhikmat. Menurut hikmat dunia mulai dari kelahiran Yesus di kandang domba hingga disalibkan dan mati di Golgota untuk menyelamatkan manusia dianggap sebagai suatu kebodohan. Rasul Paulus segera membantah dan menghantam orang-orang cendekiawan itu dengan menyatakan: *“Kamu menganggap kebodohan tetapi sesungguhnya semua karya Kristus adalah kekuatan Allah”*. Melalui berita karya Yesus maka Allah sedang menghancurkan hikmat orang berhikmat. Rencana keselamatan yang akan terlaksana adalah kebenaran yang mutlak karena semuanya adalah **wujud kebijaksanaan Allah yang sempurna**. Tak ada seorang manusia yang paling beriman sekalipun yang dapat mengambil alih dan menggantikan rencana dan jalan keselamatan yang ditetapkan oleh Allah. **Segala sesuatu yang dilakukan dan dijalani oleh Yesus Kristus adalah kebijaksanaan Allah. Yesus lahir di kandang domba di kota kecil Betlehem adalah kebijaksanaan Allah. Disalibkan di bukit Golgota adalah kebijaksanaan dan kekuatan Allah.** Allah mengetahui segala karyanya sejak dunia diciptakan. Dia merancang segala sesuatu berdasarkan kebijaksanaan dan kemahatahuan-Nya. Jadi sudah pasti semua yang berhubungan dengan jalan keselamatan dalam Yesus Kristus sudah benar dan tepat tidak ada lagi jalan yang lain. *MT*

EDISI NATAL NATAL ADALAH KAIROS

Selasa, 31 Desember 2024

Sabda Renungan : "Aku telah melihat pekerjaan yang diberikan Allah kepada anak-anak manusia untuk melelahkan dirinya. Ia membuat segala sesuatu indah pada waktunya, bahkan Ia memberikan kekekalan dalam hati mereka. Tetapi manusia tidak dapat menyelami pekerjaan yang dilakukan Allah dari awal sampai akhir."
(Pengkhotbah 3:10-11)

Dalam pandangan dunia kuno yang sangat berpengaruh pada konsep berpikir dunia pada umumnya waktu itu bersifat siklus tak terhindari pengulangan peristiwa yang mengisi waktu itu. Tetapi Raja Salomo mengkritik pandangan ini dengan mengatakan segala sesuatu yang berada di bawah matahari adalah sia-sia. Bila waktu itu siklus yang diisi pengulangan waktu maka tak akan terjadi kemajuan peradaban manusia. Bila konsep siklus Waktu dan peristiwa yang mengisinya maka tahapan ada perubahan karena yang terjadi hanyalah pengulangan. **Alkitab memberi konsep berpikir bahwa waktu adalah linear atau lurus memanjang yang terisi dengan peristiwa demi peristiwa.**

Manusia pun ambil bagian mengisi waktu itu melalui karya-karya yang memberi sumbangan memberi kemajuan pada peradaban manusia. Alkitab menjelaskan dan memberi tekanan bahwa **Allah sendiri memasukkan tujuan-tujuan-Nya** untuk mengisi dan mengatasi sejarah untuk waktu itu. Karena sesungguhnya sejarah demi sejarah yang mengisi waktu itu tetaplah berada dalam **kendali Allah**. Sejarah yang terus mengisi waktu yang teratur itu kita kenal dengan peristiwa kronos atau berbagai peristiwa kronologi yang berjalan secara teratur sehingga berdasarkan keteraturan itu Allah memberikan kemampuan kepada manusia untuk membuat penanggalan. Tetapi kronos terisi dengan fakta-fakta sejarah yang menekankan kedaulatan Allah.

Dalam lajunya waktu yang bersifat linear itu **Allah tetap bertindak membuat keputusan-keputusan memulai dan mengakhiri setiap peristiwa.** Dan dalam melakukan berbagai peristiwa penting dalam mengisi waktunya yang biasa disebut sebagai **kairos atau momentum istimewa diisi oleh tindakan-tindakan Allah**. Dan natal pertama di Betlehem adalah merupakan kairos. Untuk segala sesuatu ada waktunya. Kalimat firman Allah ini mengandung pengertian bahwa Allah mempunyai rencana kekal dalam mengisi waktu itu. Untuk mengisi waktu itu umat Allah harus terus berjuang agar melakukan kegiatan-kegiatan bernilai abadi dalam mengisi waktu yang sementara itu. Karena **waktu itu adalah pemberian Allah yang sangat berharga.** Allah sudah memberi kekekalan dalam hati manusia. Artinya Allah telah memberi keinginan abadi dalam hati manusia agar dalam mengisi waktu itu mampu melakukan perbuatan-perbuatan yang bernilai abadi. Akhirnya di ujung waktu yang linear itu kita betul-betul sampai ke **tujuan abadi dan kairos kekal. MT**

GeMA 2025 : Bacaan Sabda : Yakobus 4:1-17

Sabda Renungan : *"Jadi sekarang, hai kamu yang berkata: "Hari ini atau besok kami berangkat ke kota anu, dan di sana kami akan tinggal setahun dan berdagang serta mendapat untung", sedang kamu tidak tahu apa yang akan terjadi besok. Apakah arti hidupmu? Hidupmu itu sama seperti uap yang sebentar saja kelihatan lalu lenyap. Sebenarnya kamu harus berkata: "Jika Tuhan menghendaknya, kami akan hidup dan berbuat ini dan itu." (Yakobus 4:13-15)*

Gagal merencanakan adalah merencanakan kegagalan. Kalimat bijak ini adalah merupakan pemberi motivasi agar segala kegiatan direncanakan dengan baik. Pada awal tahun biasanya saatnya untuk membuat rencana untuk satu tahun ke depan. Biasanya rencana terdiri dari hal-hal yang dilakukan untuk mencapai tujuan. Ketika membuat rencana untuk mencapai tujuan ke depan tentu banyak hal-hal yang harus dipertimbangkan. Bila **orang percaya membuat rencana harus selalu mempertimbangkan Allah dan kehendak-Nya. Artinya berbagai perbuatan-perbuatan dan tujuan haruslah sesuai dengan firman Tuhan.** Jadi kalimat *"Jika Tuhan menghendaki"* haruslah mendasari berbagai rencana yang dibuat sebagai pengarah aktivitas-aktivitas yang hendak kita lakukan ke depan. Hal itu penting karena **keberhasilan dan kebahagiaan yang sejati dan pencapaian yang bermanfaat dan bermakna abadi tergantung kepada kehendak Allah.** Jadi kutandakan sekali lagi bahwa prinsip hidup harus kita anut dalam hal merencanakan adalah *"Jika Tuhan menghendaki, aku akan berbuat dan mencapai tujuan"*.

Dalam mendoakan segala rencana dan kegiatan ke depan pun kita harus berserah kepada kehendak Tuhan. Ada yang beranggapan berserah kepada kehendak Tuhan membuat seseorang pasif dan kehilangan kreatifitas. Suatu anggapan yang sangat keliru. Keliru karena berserah kehendak Tuhan membuat seseorang mempunyai aktivitas dan kreativitas dua kali lipat yaitu berusaha dan berdoa atau bisa juga berusaha sambil berdoa. Bukan itu saja tetapi **belajar yang mencari kehendak Tuhan melalui mendengar membaca dan mempelajari Firman Tuhan sehingga kehidupan dengan Tuhan terus terjaga dan terbangun.**

Berbeda jauh dengan orang yang tidak mempertimbangkan firman Tuhan seperti orang kaya yang tertulis dalam *Lukas 12:16-21. Orang kaya itu berkata kepada dirinya sekaligus memutuskan: "Inilah yang akan aku perbuat, aku akan merombak lumbung-lumbungku dan aku akan mendirikan yang lebih besar... kemudian berkata pada jiwaku padamu banyak harta bersenang-senanglah"*. Tetapi Tuhan berkata kepadanya, *"Hai orang bodoh bila malam ini kau mati, bagaimanakah tentang dirimu dan hartamu?"*. Tentu dia tak akan mampu menjawab, karena dia hanya tahu tentang kehendaknya yang tidak memadai untuk menjalani kehidupan secara benar. Bagi orang percaya dengan menjalani kehidupan dengan mempertimbangkan kehendak Tuhan tak mengatakan orang bodoh tetapi **orang yang bijaksana dan setia.MT**

Penemuan terbesar adalah mengetahui kehendak Tuhan. Perolehan terbesar adalah melakukan kehendak Tuhan.

GeMA 2025 : Bacaan Sabda : 1 Timotius 1:1-20

Sabda Renungan : *“Tujuan nasihat itu ialah kasih yang timbul dari hati yang suci, dari hati nurani yang murni dan dari iman yang tulus ikhlas. Tetapi ada orang yang tidak sampai pada tujuan itu dan yang sesat dalam omongan yang sia-sia. Mereka itu hendak menjadi pengajar hukum Taurat tanpa mengerti perkataan mereka sendiri dan pokok-pokok yang secara mutlak mereka kemukakan.”* (1 Timotius 1:5-7)

Mengasihi adalah perintah Allah kepada umat-Nya. Dalam *Ulangan pasal 6 adalah pasal perintah untuk mengasihi Allah dengan segenap hati, segenap jiwa dan segenap kekuatan.* Allah memberi perintah mengasihi setelah **lebih dulu membuktikan kasih-Nya kepada umat-Nya.** Jadi umat mengasihi Allah adalah tanggapan kepada kasih Allah. **Karena Allah mengasihi dengan tulus dan setia maka haruslah juga dan setia maka haruslah juga mendapat tanggapan yang sama dari umat-Nya.** Dalam *Matius 22:37-39, Yesus memperluas lagi perintah mengasihi dengan segenap hati bukan lagi hanya mengasihi Allah tetapi juga mengasihi sesama manusia.* Mengasihi Allah dan mengasih sama harus sejalan tak boleh dipisahkan karena wujud mengasihi Allah adalah melalui mengasih sesama manusia. Kemudian Rasul Paulus menasehati Timotius agar **dalam pelayanan mengasihi Allah dan sesama dengan kasih yang tulus.** Hal itu penting supaya terhindar dari kegagalan untuk mencapai tujuan.

Rasul Paulus sangat tegas menyatakan bukan mengetahui banyak visi kitab suci yang penting tetapi perubahan dan pembangunan moral lah yang utama. Moral batin dan hati terbangun dengan baik bagi umat Tuhan yang mengasihi Allah dengan tulus. Pada saat Paulus menasehati Timotius sangat banyak guru-guru palsu yang datang membawa ajaran yang hanya diarahkan untuk mengetahui banyak ayat-ayat atau isi Alkitab tanpa menyentuh kehidupan moral dan kehidupan batin. Berbicara tentang pembangunan moral haruslah dihubungkan dengan **sikap hidup mengasihi dengan hati yang tulus.** Konsep Alkitab mengenai belajar bukan sekedar supaya tahu banyak dan cerdas secara akademis. Tujuan utamanya adalah menghasilkan anak tuhan yang bermoral baik dan mempraktekkan hidup yang mengasihi secara tulus. Hal itu sudah pasti menghasilkan hidup yang benar selaras dengan cara Kristus menjalani kehidupan. Kemudian ada kalimat yang cukup baik yaitu kita belajar untuk mengajar. Tetapi itu hanyalah satu tujuan tambahan karena yang terpenting adalah **belajar firman Allah adalah untuk melakukan mentaati dan mempraktekkan firman yang sudah dipahami.** Karena para pengajar haruslah lebih dulu mempraktekkan atau menerapkan firman Tuhan yang diajarkan lebih dahulu. Kemudian para pengajar haruslah mengasihi yang diajarkan dengan hati yang tulus. **Ketulusan hati adalah dasar yang kuat untuk mentransformasikan nilai-nilai hidup yang diajarkan.** MT

Kasih tanpa ketulusan adalah kasih yang menyimpang dan ketulusan tanpa kasih adalah kekakuan.

GeMA 2025 : Bacaan Sabda : Matius 10:1-42

Sabda Renungan : *"Lihat, Aku mengutus kamu seperti domba ke tengah-tengah serigala, sebab itu hendaklah kamu cerdik seperti ular dan tulus seperti merpati. Tetapi waspadalah terhadap semua orang; karena ada yang akan menyerahkan kamu kepada majelis agama dan mereka akan menyusah kamu di rumah ibadatny."* (Matius 10:16-17)

Cerdik dan tulus adalah dua sikap atau sifat yang tak terpisahkan. Orang yang cerdik adalah orang yang mempunyai kecerdasan khusus untuk mencapai sesuatu dan untuk menyikapi sesuatu yang merugikan atau membahayakan dirinya. Dapat juga dikatakan pandai berkelit dan pandai mensiasati. *Matius 10 adalah merupakan pasal yang menjelaskan Yesus memanggil dan mengutus murid-murid-Nya.* Yesus mengatakan bahwa murid-murid yang diutusNya haruslah **cerdik seperti ular dan tulus seperti merpati.** Sangat menarik untuk diamati tentang perintah agar terdik seperti ular. Memang diawali dengan fakta beratnya ancaman keselamatan nyawa yang mereka hadapi yaitu seperti domba di tengah-tengah serigala. Jadi betul juga haruslah pandai manusia sate dan juga perlu punya kemampuan berkelit kurang enak didengar bukan? Namanya juga cerdik seperti ular. Ada satu hal positif mengenai kecerdasan ular ketika dia betul-betul berada dalam bahaya kematian oleh serangan musuhnya. Biasanya si ular akan berpura-pura mati tetapi sebenarnya dia sedang mengumpulkan kekuatan untuk segera menyerang. Satu lagi adalah bila dia betul-betul sudah tak berdaya dia akan tetap menggerakkan ekornya agar bisa bertahan untuk hidup.

Dalam bahasa Alkitab cerdik seperti ular adalah rela mengalah dan tak berhenti bergerak atau berusaha. Tetapi cerdik seperti ular harus disertai dengan sikap tulus seperti merpati. Tulus adalah sikap atau sifat yang benar mulia terpuji atau boleh juga diartikan sebagai nilai kekristenan yang perlu dimiliki. Terus dihubungkan dengan kejujuran kesetiaan. *Ada banyak nilai hidup yang baik sesuai dengan buah-buah yang ditulis dalam Galatia 5:22-23.* Saya kurang mengerti bahwa dalam buah-buah roh itu tidak mendaftarkan ketulusan. Padahal semua buah-buah roh itu sangat mungkin dilakukan dan dimiliki tanpa ketulusan. Kita sama-sama tahu arti istilah hidup berintegritas yang sangat mudah. Diartikan dengan satu kata yaitu orang yang mempunyai ketulusan dan kejujuran. Jadi segala sesuatu sifat-sifat dan karakter yang baik dan benar tanpa ketulusan akan menjadi hal yang buruk karena kehilangan makna sejatinya. Jadi cerdik saja tidak cukup cerdas saja tidak cukup baik saja tidak cukup haruslah selalu disertai dengan ketulusan. **Tanpa ketulusan semua hal-hal baik benar dan tepat menjadi sia-sia. MT**

Cerdik saja tidak cukup, haruslah disertai dengan ketulusan.

GeMA 2025 : Bacaan Sabda : Mazmur 37:1-40

Sabda Renungan : "Perhatikanlah orang yang tulus dan lihatlah kepada orang yang jujur, sebab pada orang yang suka damai akan ada masa depan, Perhatikanlah orang yang tulus dan lihatlah kepada orang yang jujur, sebab pada orang yang suka damai akan ada masa depan" (Mazmur 37:37-38)

Mazmur pasal 37 ini bukanlah doa yang didasari oleh kemarahan kepada orang fasik yang kelihatannya lebih berhasil, lebih sejahtera kehidupannya dari orang-orang benar. Pertanyaan **orang benar berkenan kepada Tuhan sedangkan orang fasik ditentang oleh Tuhan adalah pernyataan firman yang berlaku abadi**. Satu pasal yang dilantunkan Daud melalui mazmurnya ini adalah merupakan petunjuk mengenai **kehidupan dalam perjalanan hidup umat beriman untuk tetap melangkah dengan hidup benar di hadapan Allah**. Secara khusus adalah sikap orang percaya terhadap orang fasik yang kehidupan mereka lebih mudah dan lebih berhasil. **Firman Tuhan tetap menganjurkan agar tetap setia hidup dalam kebenaran untuk mengalami kehadiran Allah dalam kehidupan**. Tetap hidup dalam sukacita, hidup benar dan tetap dalam kondisi hidup menantikan Tuhan dan pertolongannya. Kemudian Tuhan juga memberi petunjuk, pada akhirnya atau di ujung perjalanan hidup **Allah akan menyatakan keberpihakan-Nya kepada mereka yang dalam berbagai kesukaran hidup dan cobaan tetap berpihak kepada Allah**.

Pemazmur secara tegas menyatakan tentang fakta tersedianya masa depan cerah bagi umat setia dan bersandar kepada nya. Pada *ayat-ayat akhir pasal 37* ini pemazmur memberi penjelasan bahwa orang-orang benar itu adalah orang yang tulus dan jujur sedangkan orang fasik adalah orang-orang durhaka. Orang-orang tulus dan jujur adalah orang yang suka damai dan selalu menghindari terjadinya pertikaian. Tidak heran bila hubungan dengan sesama selalu harmonis. Biasanya mereka lebih rela difitnah daripada memfitnah dan lebih rela disalahkan daripada menyalahkan. Secara tegas **firman Tuhan menyatakan bahwa bagi orang yang tulus ada masa depan**. Ini mungkin mengalami hal-hal yang menyulitkan dirinya tetapi kelak akan **menuai kebaikan dari pergumulan hidupnya yang terus memperjuangkan kejujuran dan hidup benar di hadapan Allah**. Berbeda dengan orang fasik atau orang durhaka. Buat sementara mereka kelihatan lebih beruntung tetapi pada saat yang tidak terlalu jauh ke depan mereka akan dibinasakan bersama dengan masa depan mereka. Jadi sangat jelas firman Tuhan menganjurkan agar kehidupan kita lebih berorientasi ke masa depan agar lebih jujur dan tulus menjalani kehidupan dan menghadapi kesulitan. **Allah menjanjikan penyertaan-Nya kini dan di sini agar kita bersama Dia kelak di sana surga mulia. MT**

Ketulusan adalah hidup menatap masa depan cerah kendati kini kesulitan nyata menerpa.

GeMA 2025 : Bacaan Sabda : Mazmur 37:1-40

Sabda Renungan : "Jagalah kiranya jiwaku dan lepaskanlah aku; janganlah aku mendapat malu, sebab aku berlindung pada-Mu. Ketulusan dan kejujuran kiranya mengawal aku, sebab aku menanti-nantikan Engkau. Ya Allah, bebaskanlah orang Israel dari segala kesesakannya!" (Mazmur 25:20-22)

Pemazmur bukanlah seorang yang minus moral, malah yang betul dia adalah merupakan teladan dalam hidup bermoral baik dan terpuji pada zamannya. Tetapi pada pembacaan firman hari ini adalah merupakan **doa mohon ampun kepada Allah**. Dia berdoa bukanlah merupakan ritual agama bukan sebagai syarat sebagai orang beriman bukan pula suatu kepura-puraan agar terkesan sebagai seorang yang melakukan kewajiban agama. Pemazmur sangat ingin mengetahui jalan yang benar untuk dilakukan. Dia mempunyai kerinduan yang dalam untuk mengenal Allah. Dia benar-benar **berdoa memohon Tuhan menuntunnya dalam segala kebenaran**. Kemudian memanjatkan doa secara tulus hati agar Allah memberikan ketulusan hati kepadanya. Mazmur ini dapat juga di simpulkan menjadi mazmur doa yang sejati karena **semua permohonannya sangat berorientasi dan fokus kepada pembangunan kehidupan yang terbangun**. Prinsip-prinsip dasar yang didoakan dengan hati yang tulus agar **mengetahui jalan Tuhan adalah agar mempunyai hati yang taat dan setia secara terus-menerus melangkah dalam jalan kehidupan yang berkenan kepada Allah**. Kemudian dia memohon dengan hati yang tulus terus berharap dan mengandalkan Allah.

Pemazmur adalah seorang yang sangat cerdas kuat dan mempunyai fasilitas yang memadai untuk hidup sejahtera dan aman. Sangat mungkin dia tergoda mengandalkan diri sendiri. Dia mempunyai tekad yang bulat dan ketulusan hati untuk terus berharap kepada Tuhan. Selanjutnya pemazmur berdoa agar terus mempunyai **kerendahan hati di hadapan Tuhan mengabdikan diri kepada Allah dengan kesalehan hidup dan takut akan Tuhan**. Semua doa-doa yang dipanjatkan pemazmur lahir dari hati yang tulus namun dia tetap merasa bahwa dirinya belum mempunyai ketulusan hati yang cukup. **Hanya ketulusan hati yang cukuplah yang menjadi jaminan terjalinnya hubungan yang akrab dengan Tuhan dan sesama manusia**. Hubungan tidak harmonis selalu didasari ketidaktulusan dengan kata lain **ketidaktulusan adalah perusak hubungan**. Ketulusan dan kejujuran kiranya mengawal aku. Suatu permohonan dan harapan pemazmur di hadapan Tuhan. **Segala perbuatan baik haruslah didasari ketulusan hati karena ketulusan hati mencerahkan dan memberi nilai kebenaran kepada setiap perbuatan baik**. **Fakta dalam lapangan pelayanan adalah terlalu banyak perbuatan baik yang didasari oleh ketidaktulusan tetapi oleh kepentingan**. MT

Bila ketulusan diganti kepentingan maka akan terjadi perselisihan.

JADWAL IBADAH

- * **IBADAH RAYA UMUM** Setiap Minggu Pkl. 09.00 WIB
- * **IBADAH SEKOLAH MINGGU** Minggu 1-3 Ibadah secara Onsite dan Minggu ke 4 secara Online (Pkl. 09.00 WIB)
- * **IBADAH MENARA DOA** Setiap Senin Pkl. 19.30 WIB
- * **IBADAH KRISTAL** Setiap Minggu (1 dan 3) Setelah Ibadah Raya
- * **IBADAH DMBI** Setiap Rabu ke II - Pkl. 19.00 WIB
- * **IBADAH GWC** Setiap Sabtu ke III - Pkl. 18.00 WIB
- * **IBADAH YOBEL** Setiap Minggu Pkl. 11.00 WIB
- * **FRIDAY NIGHT WORSHIP** Setiap Jumat Ke-1 Pkl. 20.00 WIB
- * **MEZBAH DOA** Setiap Jumat Ke-2, 3, dan 4 Pkl. 20.00 WIB

BAPTISAN AIR

Jadwal Baptisan Air mengikuti jadwal Menjadi Pengikut Kristus (MSK). Keterangan lebih lanjut hubungi Sekretariat gereja.

FORMULIR PERMOHONAN DOA

Bidang Doa GBI. Karang Anyar, Jakarta, menyediakan **Formulir Permohonan Doa** bagi Jemaat yang rindu pergumulan dan beban hidupnya didoakan, dalam setiap Program Doa di tempat ini.

Atau silahkan mengunjungi website **www.gbi-ka.org** dan mengisi **Formulir Permohonan Doa** yang sudah disiapkan. Terima kasih.

PENGUMUMAN TAMBAHAN

- * **NATAL SEKOLAH MINGGU** Minggu, 8 Desember 2024 - PK. 09.00 WIB
- * **NATAL YOBEL** Minggu, 15 Desember 2024 - Pkl. 11.00 WIB
- * **NATAL UMUM** Minggu, 25 Desember 2024 - Pkl. 16.00 WIB
- * **IBADAH TUTUP TAHUN** Minggu, 29 Desember 2024 - Pkl. 16.00 WIB

SEKRETARIAT GEREJA

Kepada Seluruh Jemaat Gereja GBI. Karang Anyar, Jakarta yang membutuhkan pelayanan dan informasi mengenai: **Kartu Anggota Jemaat, Pernikahan, Penyerahan Anak, Baptisan Air** dan hal-hal lain yang berkaitan dengan pelayanan di Gereja GBI. Karang Anyar, Jakarta dapat langsung menghubungi Kantor Sekretariat Gereja.

KOMSELKU GEREJAKU

Sudahkah
saudara
berkonsel ?

Apabila belum,
hubungilah
Pemimpin
Konsel Wilayah
disamping ini,
sesuai wilayah
masing masing :

WILAYAH 1 Meliputi :

kawasan Karang Anyar, Lautze,
Taman Sari, Kebun Jeruk, Pecenongan,
Tangki, Mangga Besar.

Hubungi :

Bp. Djani Y. Hp. 087887304544

WILAYAH 2 Meliputi :

kawasan Kartini, Laksana, Pasar
Baru, Pangeran Jayakarta

Hubungi :

Bp. Johan B. Hp. 85882666349

WILAYAH 3 Meliputi :

Jakarta Utara dan Jakarta Timur

Hubungi :

Bp. Asiung Hp. 0816873908

WILAYAH 4 Meliputi :

Jakarta Barat, Serpong dan
Tangerang

Hubungi :

Bp. Wira Hp. 0818798666

Konsel Youth

Hubungi :

Sdr. Berliansyah : 0896-2767-7003

Sdri. Santi : 0899-9880-021

**Kristus dapat melayani kita lewat
sesama ... Karena itu hiduplah
dalam komunitas. Dengan begitu
Kerohanian kita akan terus mengalami
pertumbuhan didalam-Nya**

WEBSITE GEREJA

Info kegiatan seputar Gereja Bethel Indonesia Karang Anyar dan download renungan dalam bentuk PDF dapat di lihat di : **www.gbi-ka.org**

REKENING GEREJA

Bank BCA A/N : GBI Karang Anyar No. Rekening : 526 0 300 247

VISI :

Menjadi jemaat yang siap menyambut kedatangan Tuhan Yesus yang ke-dua kali

MISI :

Mendewasakan setiap jemaat melalui pengajaran yang sehat, pengembangan hati misi, dan keterlibatan maksimal dalam pembangunan Tubuh Kristus

NILAI :

Berhati Bapa
Berkarakter Kristus
Bermental Pemimpin
Bersikap Hamba

Bertumbuh Dalam Penegajaran Yang Sehat Ke Arah Kristus



www.gbi-ka.org